



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

RINGKASAN

SYIFAA 'ASHIFATUZZAHRA RIDZQULLAH PUNSU. Sertifikasi Benih Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) di Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan (BPSBP) Jawa Barat. *Certification of Rubber (Hevea brasiliensis) Seed* at Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan (BPSBP) West Java. Dibimbing oleh ENDAH RETNO PALUPI.

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis/Euphorbiaceae*) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang penting sebagai sumber devisa non migas. Sentra produksi karet di Indonesia adalah di daerah Sumatera Utara dengan luas pertanaman 68,49 ribu ha. Regenerasi kebun karet diperlukan setelah tanaman berumur 25 – 30 tahun.

Praktik kerja lapangan (PKL) dilaksanakan pada tanggal 20 Januari – 21 Maret 2020 di Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan (BPSBP) Jawa Barat. Sertifikasi benih yang dilakukan pada saat PKL adalah sertifikasi benih tanaman karet okulasi dalam polibeg siap tanam. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada saat PKL yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung untuk mendapatkan data primer yang diambil ketika melakukan pemeriksaan lapangan. Metode tidak langsung untuk mendapatkan data sekunder melalui buku, jurnal, dan literatur terkait sertifikasi benih tanaman karet.

Benih tanaman karet dapat berupa biji atau bibit hasil dari okulasi. Benih berupa biji digunakan sebagai batang bawah dalam okulasi. Benih untuk batang bawah yang direkomendasikan yaitu klon GT 1, berasal dari daerah Sembawa dari tanaman berumur 6 tahun. Batang atas yang digunakan yaitu klon PB 260, diambil dari kebun entres percobaan Pakuwon, Balitri. Syarat batang bawah untuk okulasi yaitu murni dari klon anjuran batang bawah, umur batang bawah okulasi hijau 4–6 bulan dan okulasi coklat 7–18 bulan, diameter batang okulasi hijau 0,7–1,2 cm dan okulasi coklat 1,3–3,0 cm, dan bebas dari hama dan penyakit. Syarat untuk batang atas yang digunakan yaitu murni klon anjuran batang atas, kondisi entres segar dan batang tidak lengket, bebas dari hama dan penyakit, warna batang hijau–coklat, dan panjang kayu entres 50–100 cm dengan jumlah mata entres 10–13 mata. Batang bawah yang diperiksa saat PKL berumur 4 bulan dengan diameter 0,8 cm dan bebas dari serangan hama dan penyakit, sedangkan batang atas, entres berwarna hijau, panjang entres 50 cm dengan 10 mata entres per batang, dan bebas dari hama dan penyakit.

Hasil pemeriksaan saat PKL adalah sertifikasi benih tanaman karet okulasi dalam polibeg siap tanam. Benih tanaman karet yang diperiksa klon PB 260. Benih tanaman karet okulasi dalam polibeg siap tanam yang diperiksa yaitu sebanyak 12.050 tanaman. Jumlah benih yang lolos dalam pemeriksaan dan siap salur sebanyak 9.765 tanaman dan yang tidak lolos dalam pemeriksaan sebanyak 2.285 tanaman, disebabkan karena pertumbuhan benih tanaman karet okulasi belum memenuhi standar yang sudah ditetapkan oleh Kepmentan nomor 85/Kpts/KB.020/11/2017.

Kata kunci : batang atas, batang bawah, mata entres, okulasi coklat, okulasi hijau